



**UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN  
MASYARAKAT KEMBANG KUNING DARI KETERBATASAN  
KETERAMPILAN KELURAHAN DARMO KECAMATAN  
WONOKROMO SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Sosial Dalam Bidang Sosial Islam (S.Sos.I)**



|                                                  |                         |
|--------------------------------------------------|-------------------------|
| PERPUSTAKAAN                                     |                         |
| INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA |                         |
| KLAS                                             | No. REG : D.2013/PHI/17 |
| Oleh : D.2013<br>017<br>PHI                      | ASAL BUKU :             |
|                                                  | TANGGAL :               |

**TRI RAHAYU KURNIASARI**  
**B02209024**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2013**

**PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN  
OTENTISITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Rahayu Kurniasari  
Nim : B02209024  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Bungurasih Barat RT.03 RW.02 Waru-Sidoarjo

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun, dari sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dijadikan pedoman dalam penulisan naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka,

Surabaya, 24 Juli 2013

Menyatakan  
**METERAI  
TEMPEL**  
PALEMBANGUN BANGSA  
TOLONG  
20  
B9667ABF573843018  
ENAM RIBU RUPIAH  
**6000** **DJP**  
Tri Rahayu Kurniasari



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut telah diperiksa dan diujikan:

Nama : Tri Rahayu Kurniasari

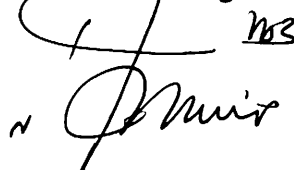
NIM : B02209024

Judul Penelitian : **“Upaya Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Masyarakat Kembang Kuning dari Keterbatasan Keterampilan Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya”**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan oleh tim penguji pada sidang munaqosah guna memenuhi Satuan Kredit Semester Program Sarjana Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Juli 2013

Dosen Pembimbing



Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP. 195903171994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Tri Rahayu Kurniasari ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2013

Mengesahkan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**  
NIP. 196004121994031001

Ketua,

  
**Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag**  
NIP. 195903171994031001

Sekretaris

  
**Wahyu Ilaihi, MA**  
NIP. 197804022008012026

Penguji I

  
**Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA**  
NIP. 197107081994031001

Penguji II

  
**Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I**  
NIP. 197508182000031002

## ABSTRACT

**Tri Rahayu Kurniasari, NIM. B02209024, 2013: *Efforts Entrepreneurship Capacity Building Society Kembang Kuning Of Limitations Skills***  
*Sub Sub Darmo Wonokromo Surabaya*

**Keywords: Mentoring, people skills**

Human resource development with an existing utilize potential to be a potential human resource quality, which is capable of absorbing advanced technology and produce goods that have a high added value that can be done in anyway creative ideas generated. Improve human resource containing an effort to eradicate poverty. Improving the quality of human resources may not be achieved if people are still shackled by poverty. Therefore, the development of human resources is one of the programs to be implemented through the planning of work, education and training to support the uptake and development of technology.

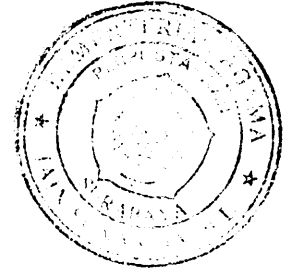
Resource that needs attention is the natural and human resources (expertise). So, regarding the poverty of resources lack the resources needed for consumption and production. Poverty of human resources refers to the lack of educational role in the broad sense, including shortage of trained skilled manpower, and lack of access capital.

Training is a learning role edukatif because fundamentally focused on efforts to teach at a community goal to learn how to do things that would be useful for them in particular, agents of change is not necessarily act as a coach in training. But more change agents to act as a liaison to find expert teachers competent in providing skills training to these communities.

Based on the focus of the problem, the researchers decided to pick approach action research. By solving process steps include: preliminary research, inculturation, community organizing for the research agenda, planning action for social change action, action, evaluation, reflection, and triangulation. Of the mentoring process has been carried out with the assistance dynamics of entrepreneurial capacity building, among others: business group forming self-reliance, entrepreneurship training, social analysis with the community.

By looking at the condition occurs, then the economy will gradually see an increase in economic Kembang Kuning. Because this group has been able to open their own business by becoming an entrepreneur. Expected from this activity can help to improve the quality of the husband's income and better life quality. Of them are unemployed do not have the bustle, then filled with positive activities as well as explore the potential that is in them. There would seem diligence of each community, and entrepreneurial spirit emerged.





## ABSTRAK

**Tri Rahayu Kurniasari, NIM. B02209024, 2013: *Upaya Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Masyarakat Kembang Kuning Dari Keterbatasan Keterampilan Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya***

**Kata Kunci:** Pendampingan, keterampilan masyarakat

Pengembangan sumber daya manusia dengan memanfaatkan potensi yang ada menjadi potensi sumber daya manusia berkualitas, yang mampu menyerap teknologi maju dan menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah tinggi yang dapat dilakukan dalam pula ide-ide kreatif yang di hasilkan. Meningkatkan sumber daya manusia mengandung upaya menghapus kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila masyarakat masih dibelenggu oleh kemiskinan. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu program yang harus dilaksanakan melalui perencanaan kerja, pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang penyerapan serta pengembangan teknologi.

Sumber daya yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya alam dan manusia (keahlian). Jadi, kemiskinan sumber daya menyangkut kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk konsumsi dan produksi. Kemiskinan sumber daya manusia merujuk pada kurangnya pendidikan dalam arti luas, termasuk kekurangan tenaga terampil terlatih, serta kurangnya akses permodalan.

Pelatihan merupakan peran pembelajaran yang edukatif karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan pada suatu komunitas sasaran untuk mengetahui bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan berguna bagi mereka secara khusus, pelaku perubahan belum tentu bertindak sebagai pelatih dalam suatu pelatihan. Tetapi pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai penghubung untuk mencari tenaga pengajar ahli yang berkompentensi dalam memberikan pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat ini.

Berdasarkan fokus dari permasalahan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendekatan riset aksi. Dengan langkah-langkah proses pemecahan antara lain: riset pendahuluan, inkulturasi, pengorganisasian masyarakat untuk agenda riset, perencanaan tindakan aksi untuk perubahan sosial, aksi, evaluasi, refleksi, dan triangulasi. Dari proses pendampingan yang telah dilakukan dengan dinamika pendampingan peningkatan kapasitas kewirausahaan, antara lain: membentuk kelompok usaha kemandirian, pelatihan kewirausahaan, analisis sosial bersama masyarakat.

Dengan melihat kondisi yang terjadi, maka secara ekonomi lambat laun akan terlihat peningkatan ekonomi masyarakat Kembang Kuning. Pasalnya kelompok ini sudah dapat membuka usaha sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu pendapatan suami untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan berkualitas. Dari pada mereka menganggur tidak memiliki kesibukan, maka diisi dengan kegiatan positif sekaligus menggali potensi yang ada pada diri mereka. Disitu akan terlihat ketelatenan dari masing-masing masyarakat, dan muncul jiwa kewirausahaannya.

## DAFTAR ISI

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....          | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....      | iii  |
| MOTTO.....                  | iv   |
| PERSEMBAHAN.....            | v    |
| ABSTRAK.....                | vi   |
| KATA PENGANTAR.....         | viii |
| DAFTAR ISI.....             | x    |
| DAFTAR GAMBAR.....          | xii  |
| DAFTAR BAGAN.....           | xiii |

### BAB I DESKRIPSI KELOMPOK USAHA KEMANDIRIAN MASYARAKAT

#### KEMBANG KUNING

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| A. Profil Komunitas Usaha Kemandirian.....                    | 3  |
| B. Asset Komunitas Dan Potensi Masyarakat Kembang Kuning..... | 8  |
| C. Profil Sofie Handmade.....                                 | 15 |

### BAB II PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA KEMANDIRIAN

#### MASYARAKAT KEMBANG KUNING

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| A. Strategi Pendampingan Pelatihan Keterampilan.....           | 24 |
| B. Pendampingan Pelatihan Keterampilan Oleh Sofi Handmade..... | 25 |
| C. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat.....             | 26 |
| D. Pihak-Pihak Yang Terkait.....                               | 28 |

### **BAB III PERUBAHAN MASYARAKAT KEMBANG KUNING SETELAH**

#### **ADANYA PELATIHAN KETERAMPILAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Perubahan Pada Masyarakat Kembang Kuning Pasca Adanya Pelatihan.....36**
- B. Peluang Menjadi Seorang Wirausaha/Enterpreneurship.....45**
- C. Terbentuknya Kelompok Usaha Kemandirian.....48**

#### **BAB IV REFLEKSI TEORITIK**

- A. Konsep Pengembangan Masyarakat.....54**
- B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....56**
- C. Teori Sumber Daya Manusia.....59**
- D. Refleksi Teoritik Dinamika Pendampingan.....65**

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....71**
- B. Saran dan Rekomendasi.....73**

**DAFTAR PUSTAKA** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                                                     |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Produk handycraft kreasi Sofie Handmade.....                                             | 16 |
| Gambar 1.2 Penghargaan yang pernah diterima oleh Sofie Handmade dari<br>PT.Semen Gresik Tbk.....    | 17 |
| Gambar 1.3 Bahan baku yang digunakan untuk membuat pigora hasil kreasi pigora<br>berhias pasir..... | 19 |
| Gambar 1.4 Proses pembuatan buku tamu berhias pasir.....                                            | 23 |
| Gambar 1.5 Pelatihan hantaran oleh Sofie Handmade di Dinkop dan UMKM.....                           | 30 |
| Gambar 1.6 Hasil dari kreasi membuat hantaran bahan mukenah dan spre.....                           | 32 |
| Gambar 1.7 Diagram Venn.....                                                                        | 44 |
| Gambar 1.8 Digram Alur .....                                                                        | 45 |
| Gambar 1.9 Pelatiha kepada kelompok usaha kemandirian.....                                          | 51 |
| Gambar 2.0 Pelatihan Proses pembuatan box hantaran.....                                             | 52 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>Pohon Masalah .....</b> | <b>7</b>  |
| <b>Pohon Harapan.....</b>  | <b>14</b> |

## BAB I

### DESKRIPSI KELOMPOK USAHA KEMANDIRIAN MASYARAKAT KEMBANG KUNING

Zaman semakin maju semakin tinggi pula biaya untuk hidup. Apalagi di kota-kota besar seperti saat ini. Banyak persaingan yang muncul, dan siapa yang kuat untuk bisa bertahan hidup. Berbagai cara telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mulai dari buruh pabrik, pembantu rumah tangga, semua di jalani untuk menanggung hidup di kota. Sebenarnya banyak yang dapat dilakukan dengan dikerjakan di rumah. Salah satunya menjadi seorang wirausaha, namun semua itu tidak mudah untuk di jalani. Diperlukan ketrampilan khusus dan berpengalaman.

Salah satu yang menghambat untuk menjadi seorang wirausaha adalah rasa takut untuk gagal. Belum lagi masalah modal. Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa jika berusaha harus mempunyai modal yang mendukung. Padahal modal tidak hanya berupa materi, melainkan juga bakat dan ketrampilan yang dimiliki bisa dikatakan sebagai modal juga. Keuletan serta kemauan akan menjadikan hal yang kecil menjadi besar.

Biasanya masyarakat yang takut akan gagal mereka tidak mempunyai rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, padahal mereka mampu akan hal itu. Umumnya, Pendidikan yang standart menjadikan mereka pengangguran karena mencari pekerjaan cukup sulit dengan ijazah yang minim. Ini menjadikan salah satu faktor terlebih sekarang jaman yang modern, di

dukung dengan teknologi informasi jaman sekarang sudah sangat canggih.

Mereka kesulitan ketika ingin mengakses informasi dengan internet.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu cara mengatasi pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha tidak boleh takut akan gagal dan mempunyai jiwa yang berani menanggung resiko. Namun, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki masih sangat minim karena kurangnya tenaga ahli atau kurangnya pelatihan ketrampilan. Tenaga ahli dibutuhkan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa lebih bersaing. Selain itu, penguasaan teknologi juga perlu diberikan agar mereka bisa menjual hasil kreatifitas mereka tidak hanya dipasaran, tetapi bisa juga melalui internet.

Namun meski menjadi seorang wirausaha tidak begitu mudah, banyak persaingan yang harus di hadapi, mulai dari pemasaran, penjualan, hingga produksi. Kemudahan untuk mendapatkan modal juga sulit dirasakan untuk menjadi seorang wirausaha. Namun semua itu dapat di lalui dengan ketelatenan dan kerja keras untuk dapat maju. Semua tidak akan berjalan tanpa adanya niat untuk berubah.

Seperti masyarakat Kembang Kuning, mereka sebenarnya cukup trampil dalam melakukan kegiatan. Mereka sangat antusias dalam hal membuat kerajinan tangan. Sudah banyak yang dihasilkan dari tangan-tangan trampil mereka, namun semua itu juga tak lepas dari seorang pelatih ketrampilan. Disitu mereka bisa mengembangkan usahanya sendiri dengan memajang hasil kerajinan tanagn yang

mereka buat. Mereka mengerjakannya bersama-sama sehingga ide yang di tuangkan bermacam-macam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melihat kondisi yang terjadi, maka secara ekonomi lambat laun akan terlihat peningkatan ekonomi masyarakat Kembang Kuning. Pasalnya di situ umumnya para ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu pendapatan suami untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan berkualitas. Dari pada mereka menganggur tidak memiliki kesibukan, maka diisi dengan kegiatan positif sekaligus menggali potensi yang ada pada diri mereka. Disitu akan terlihat ketelatenan dari masing-masing masyarakat, dan muncul jiwa kewirausahaannya.

#### A. Profil Komunitas Usaha Kemandirian

Seperti halnya semakin diminatinya kerajinan tangan tidak hanya yang tradisional tetapi juga yang modern, menjadikan banyak lapisan masyarakat yang mencoba keberuntungan sebagai seorang wirausaha. Selain bisa dikerjakan dirumah juga bisa sebagai penambah pemasukan perekonomian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bagi keluarga mereka. Karena salah satu faktor adalah mereka tidak mempunyai kesibukan dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang semakin sulit untuk dicari menjadikan alasan untuk berwirausaha.

Selain pekerjaan yang fleksibel bisa dikerjakan dirumah sambil mengawasi anak, jadi biaya yang dikeluarkan bisa ditekan. Apabila bekerja di pabrik maka mau tidak mau harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu,

menitipkan anak kepada orang. Maka hal ini akan bisa mengurangi pendapatan. Namun, dengan berwirausaha biaya tersebut bisa ditekan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyaknya permintaan pasar dan keuntungan yang diperoleh menjadikan masyarakat lebih semangat untuk menjalani pekerjaan ini. Mereka berkelompok dalam pengerjaan, sebab untuk mencapai target. Semakin banyak anggotanya semakin banyak pula orderan dan kreasi yang dihasilkan. Semua ini dari kerjasama yang diciptakan dan permodalan dari pada anggota.

Kemiskinan sosial dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Faktor penghambat yang datang dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, misalnya rendahnya tingkat pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lewis menggambarkan bahwa kemiskinan ini muncul karena sekelompok masyarakat tidak terintegrasi dengan masyarakat luas, apatis, cenderung kepada nasib, tingkat pendidikan rendah, serta tidak memiliki daya juang dan kemampuan untuk memikirkan masa depan.<sup>1</sup>

Proses transformasi sumber daya manusia masih tersendat-sendat dan relative lama. Setidaknya gejala ini dapat dicermati dari beberapa hal, antara lain produktivitas masih rendah tingkat pengangguran cenderung menaik, dan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan masih besar.

---

<sup>1</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. hal.251

Kelambatan proses transformasi sumber daya manusia itu di duga berkaitan dengan kurangnya efisiensinya alokasi sumber daya manusia. Selama ini sebagian besar sumber daya manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi tergolong relative kurang efisien. Penyebabnya antara lain adalah sumber daya manusia belum dapat dimanfaatkan secara penuh karena bekerja pada pekerjaan yang bercirikan ketidakpastian, ditandai dengan penghasilan rendah, dan sektor informal<sup>2</sup> dengan penghasilan rendah serta tidak menentu. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, selektivitas serta persaingan yang cukup ketat di pasar kerja menghalangi mereka untuk memasuki sektor formal yang lebih efisien. Akibatnya, mobilitas sumber daya manusia, yang amat diperlukan dalam membantu proses transformasi sosial, mengalami kelambatan.<sup>3</sup>

Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan BPS pada bulan Februari 2009 menyatakan bahwa 22,19% angka pengangguran terbuka berasal dari lulusan Sekolah Dasar, tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 23,04%, tamatan sekolah lanjutan tingkat atas

---

<sup>2</sup> Evers (1993:24) menyebut sector informal sebagai “ekonomi bayangan” karena karakteristik utama adalah kurangnya informasi tentang pengorganisasian sosial dan ekonomi, kurangnya kelengkapan modal serta institusi ketenagakerjaan.

<sup>3</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal. 32



(SLTA) sebanyak 14,45% dan perguruan tinggi (S1 dan DIII) menyumbang angka pengangguran sebesar 12,02%. Sisa angka sebanyak 28,29% berasal dari non tamatan sekolah.

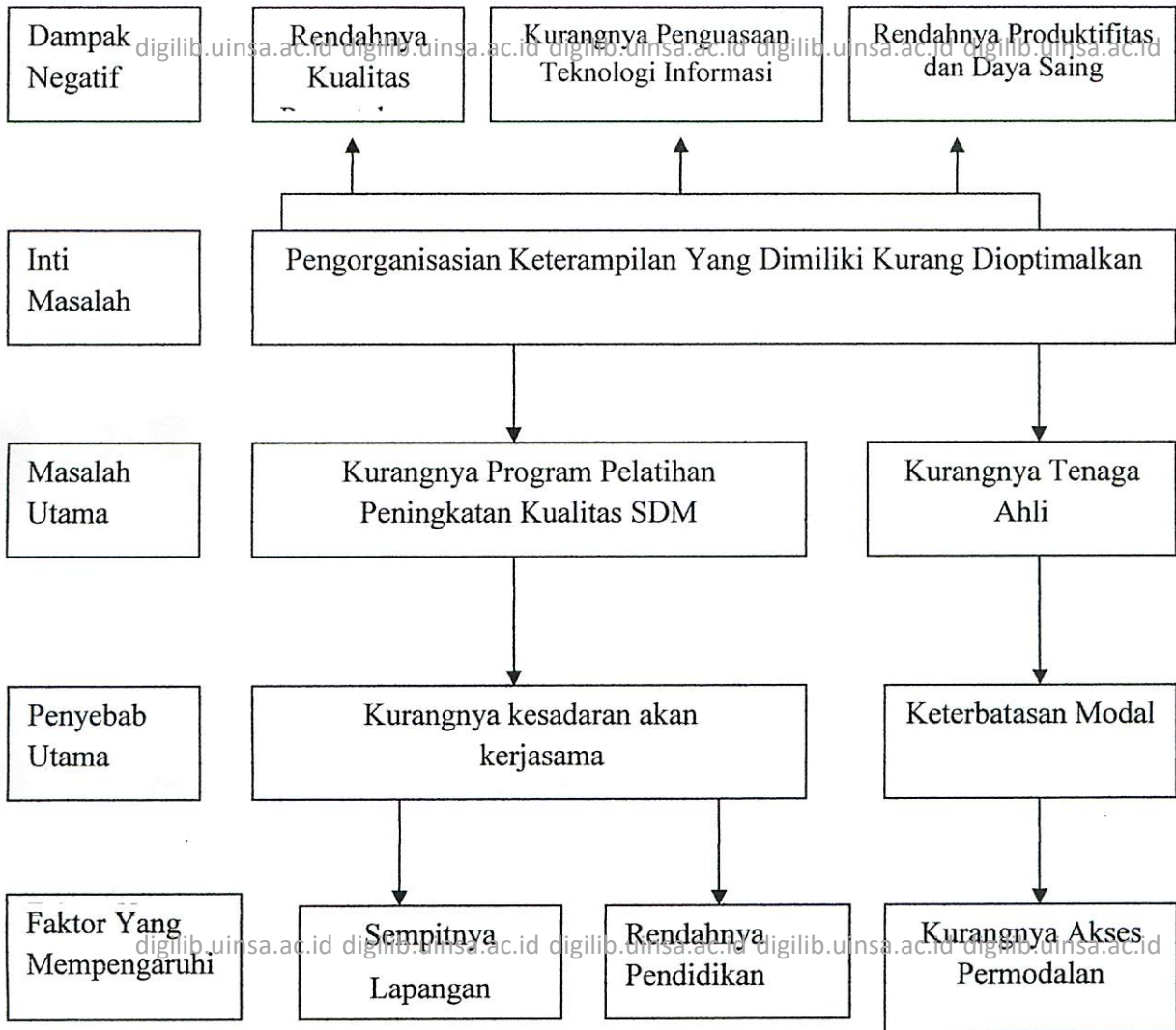
Untuk mencapai produktivitas yang tinggi maka kualitas sumber daya perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



# POHON MASALAH



Selain untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Mengurangi pengangguran adalah salah satu cara efektif bagi wirausaha yang menjalankan bisnisnya. Kemampuan bekal keterampilan yang dimiliki bisa digunakan untuk mengembangkan sayap bagi masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus bergantung lagi. Dengan begitu masyarakat lebih bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya untuk memenuhi dan membantu perekonomian keluarga. Sumber daya yang ada pada diri merupakan potensi yang akhirnya bisa dikeluarkan melalui karya kreasi-kreasi tangan mereka. Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran.

Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

## B. Asset Komunitas Dan Potensi Masyarakat Kembang Kuning

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek non fisik (kemampuan bekerja, berfikir, dan ketrampilan-

ketrampilan lain). Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Dalam melakukan pengembangan masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat harus juga dikaitkan dengan potensi masyarakat dan biasanya sering dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan ataupun peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat atau komunitas. Didalam asset mata pencaharian tersebut akan disoroti tujuh modal yang diasumsikan terkait dengan upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Ketujuh model tersebut adalah:<sup>4</sup>

#### 1. Modal Fisik

Modal fisik ini terdiri dari dua bagian, yaitu bangunan dan infrastruktur. Bangunan yang dimaksud adalah pemukiman, puskesmas, gedung sekolah dan sebagainya. Umumnya pemukiman masyarakat Kembang Kuning rumahnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil pula. Terkadang sebagian masyarakat menggunakan sebagian rumahnya untuk membuka usaha, antara lain: warung, toko kelontong, bengkel, dan usaha lainnya. Maka kegiatan kelompok ini dilakukan di slaah seorang

---

<sup>4</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal. 239

rumah warga yang rumahnya dirasa cukup luas untuk kegiatan pelatihan maupun produksi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu infrastruktur seperti transportasi yang mudah dijangkau menjadikan Kembang Kuning sangat mudah untuk ditemukan lokasinya. Semua ini biasanya digunakan sebagai ukuran berkembang atau tidaknya suatu komunitas.

## 2. Modal Finansial

Modal financial adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas atau masyarakat yang dapat digunakan untuk membiayai produksi yang diadakan dalam suatu komunitas tersebut. Biasanya dalam hal produksi para kelompok ini mempercayakan kepada yang lebih mampu kelihatannya, karena sebagian adalah masyarakat kelas menengah kebawah. Jadi, biaya produksi itu di'*talangi*' oleh orang yang dianggap sebagai ketua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian dalam pengembaliannya bisa memotong dari hasil penjualan maupun dari orderan yang ada. Namun meski begitu, mereka tak pernah mempermasalahkan hal ini, karena sudah menjadi tanggung jawab dalam kerjasama.

## 3. Modal Lingkungan

Selain lingkungan yang mendukung, modal lingkungan dapat juga berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya.

Seperti alam yang memberikan manfaat untuk manusia, jika manusia itu bisa mengoptimalkannya dengan baik. Seperti halnya pasir yang sebagai pemanis dilautan, bisa di gunakan untuk kerajinan yang mempunyai nilai tambah. Namun eksploitasi pasir juga tidak terus-menerus dilakukan karena itu juga akan merusak alam. Selain itu bahan yang digunakan juga ramah lingkungan, agar dapat terjaga keberlangsungan alam.

#### 4. Modal Teknologi

Keberadaan teknologi dalam suatu komunitas tidaklah selalu berarti teknologi canggih, yang melibatkan computer serta mesin yang modern. Teknologi yang dimaksud, teknologi yang tepat guna dan dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi komunitas masyarakat tersebut. Karena tidak jarang teknologi yang canggih dengan menggunakan computer belum tentu dapat diserap cepat oleh masyarakat. Sebenarnya masyarakat mampu dengan penguasaan teknologi, namun semua itu membutuhkan waktu dan tidak sebentar. Jika mereka hanya berfokus untuk penguasaan teknologi, maka akan menghambat kegiatan produksi. Maka dari itu, masyarakat komunitas ini masih minim akan pengetahuan teknologi.

#### 5. Modal Manusia

Modal sosial, menurut Green dan Haines adalah kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap

produktivitas mereka.<sup>5</sup> Selain itu modal manusia juga terdiri atas, tenaga, pendidikan, pengetahuan, serta penguasaan teknologi yang mermanfaat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 6. Modal Sosial

Hidup berkelompok adalah merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu dalam suatu masyarakat setiap orang adalah merupakan bagian atau anggota dari suatu kelompok atau organisasi. Pengorganisasian yang baik merupakan manifestasi pengembangan sumber daya manusia apabila tempat tersebut dapat merupakan suatu tempay yang dapat menyalurkan kebutuhan sosial bagi masyarakat. Modal sosial menyangkut norma dan aturan yang ada dalam masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat mengatur perilaku individu baik dalam kelompok internal maupun kelompok eksternal (hubungan dengan kelompok lain).

## 7. Modal Keagamaan

digilib.uinsa.ac.id Masjid Rahmat yang menjadi simbol di Kembang Kuning juga digilib.uinsa.ac.id

mempunyai peran penting dalam masyarakat. Masjid ini selain menjadi tempat beribadah juga mempunyai sebuah yayasan dalam bidang pendidikan yang menggunakan Rahmat, mulai dari PG-TK-SD-SMP. Masyarakat Kembang Kuning mempunyai jadwal rutin kegiatan keagamaan yang dinamakan majlis ta'lim yang di adakan satu bulan dua kali yakni pada minggu pertama dan minggu ketiga.

---

<sup>5</sup> Ibid. hal. 253



Dalam hal keagamaan, masyarakat kembang kuning terlihat cukup maju. Disini ada dua kelompok dalam pengajian rutin yang diadakan. Para ibu-ibu dengan nama 'At-Taqwa' setiap bulan mengadakan pengajian, dan tidak pasti dalam sebulannya, tergantung tuan rumah yang meminta.<sup>6</sup> Begitu pula dengan kelompok tahlil bapak-bapak 'Ar-Rahman' juga rutin mengadakan pengajian tiap bulannya. Dalam hal keagamaan, setiap idul fitri pun banyak juga warga yang berkorban, namun itu dari kalangan menengah. Dan pembagian dagingnya pun merata keseluruhan lapisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

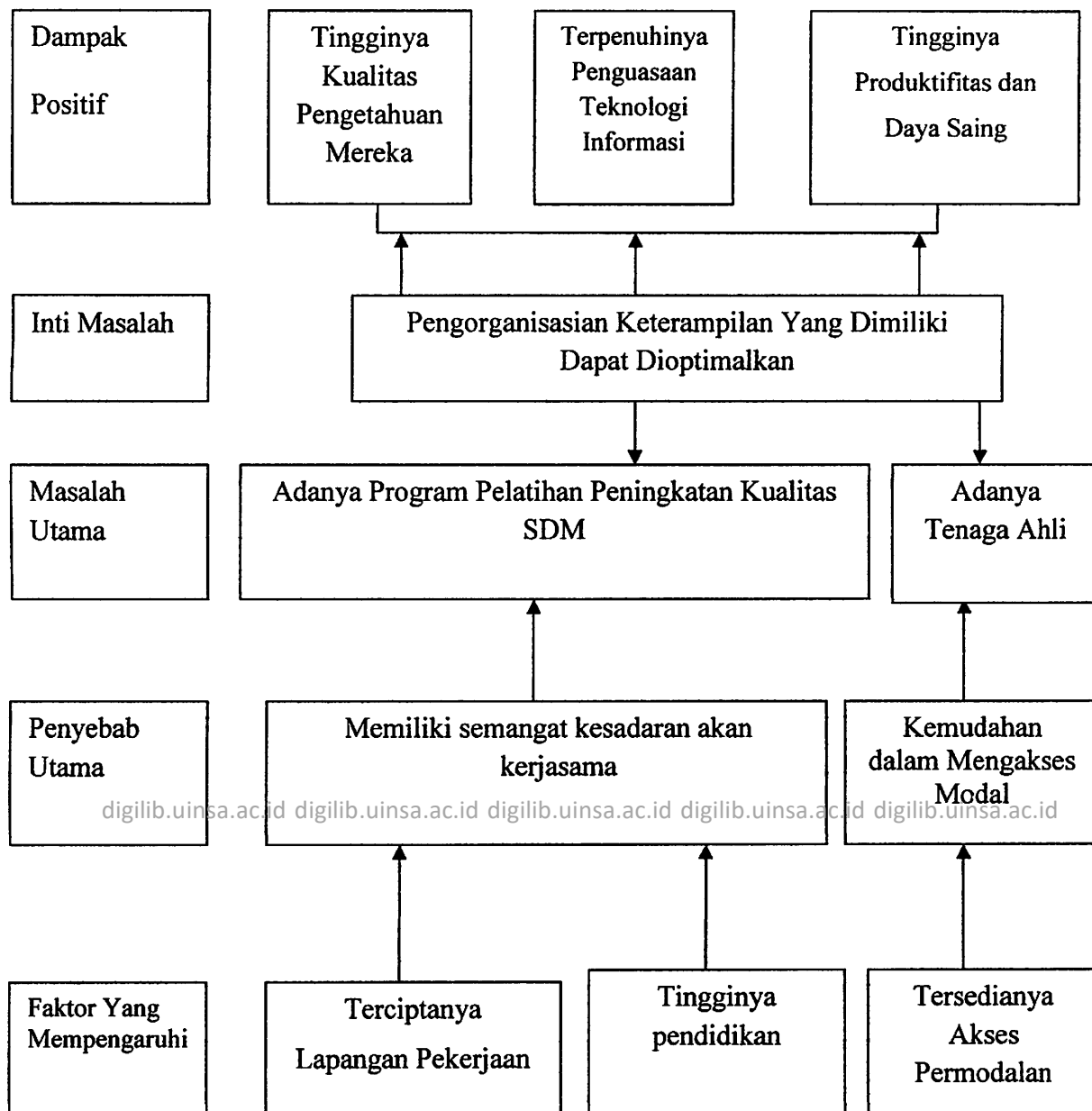
---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Yati 30 tahun, pada 14 Mei 2013 pukul.13.20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## POHON HARAPAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Profil Sofie Handmade<sup>7</sup>

Berawal dari hobi yang yang ditekuninya yang sangat berbeda dari bidang keilmuan. Semenjak duduk dibangku kuliah, tepatnya semester. <sup>5</sup> Pada waktu itu hobinya adalah membuat kartu ucapan dari daur limbah percetakan dengan modal Rp.5000. pada tahun tersebut teknologi *short message service* (sms) di ponsel belum marak. Ponsel masih termasuk barang tersier dan mewah sehingga kartu ucapan menjadi media pembawa pesan. Kartu ucapan buaatannya laku terjual seharga Rp.500 per kartu. Pembeli pertamanya berasal dari kalangan teman-teman kuliahnya.

Meluaskan usahanya, Sofi berusaha rajin mengikuti pameran di kampus. Setiap tahun masing-masing fakultas mengadakan Dies Natalis (ulang tahun) sendiri. Setiap kegiatan Dies Natalis, ada pameran yang selalu diikutinya, dan ternyata laku terus.

Belajar otodidak menjadi bekal keyakinan Sofi dalam menapakkan kakinya dalam bekerja sendiri. Ia menggunakan namanya sendiri sebagai nama usaha "Sofie Handmade". Kemudian setelah cukup berkembang ia menggunakan nama "Natural Gift" sebagai jati diri produknya yang kental dengan nuansa natural, yaitu alam.

Pundi-pundinya pun bertambah terus, sampai bisa membayar uang kuliah sendiri. Berbekal dari produk yang terjual laris manis terjual tersebut, kemudian Sofi memberanikan diri untuk menyewa stan di sebuah pusat perbelanjaan di Surabaya. Keputusan menyewa stan tadi tidak salah, malah

---

<sup>7</sup> Ellen Pantouw, *Sukses Usaha Bersama Semen Gresik*, PT.Semen Gresik (Persero) Tbk: Surabaya. 2011. Hal.35

usahanya terus berkembang. Begitu pula jenis produk yang dihasilkan juga terus berkembang. Kalau dulu semasa kuliah bahan yang dikreasinya adalah berbahan dari kertas bekas yang dibelinya dari percetakan, lama kelamaan, ia mengembangkannya dengan menggunakan media pasir.

Sofi tertarik menggunakan pasir karena sumber pasir dapat dijangkau dengan mudah, yaitu di pantai Kenjeran Surabaya. Selain itu bahan kreasi kerang juga tersedia. Untuk pasir, selain mendapatkannya dari pantai Kenjeran, Sofi juga mengumpulkan pasir hitam maupun putih sampai ke Bale Kambang.

Gambar 1.1



Produk handycraft kreasi Sofie Handmade

Supaya produknya terus mendapatkan hati dimata pembeli, Sofi selalu berinovasi. Perkembangan dunia kerajinan diikutinya melalui internet. Setelah

itu, ia mengembangkan desain sesuai karakternya. Bekal inovasi dan selalu mengikuti perkembangan, tanpa terasa Sofi sudah membuat 100 jenis produk kerajinan yang menggunakan bahan pasir.

Kemajuan usaha Sofi Handmade tentu dinantikan dan dirindukan oleh masyarakat sekitar. Minimal para ibu yang sudah mendapat kecipratan pekerjaan sampingan. Walau usahanya berlokasi tidak di tepi jalan raya, hal ini tidak menjadi halangan bagi Sofi untuk terus mengembangkan usahanya. Tak heran jika Sofi mendapatkan dua penghargaan sekaligus dalam acara “Semen Gresik UKM Award 2010”. Yaitu pemenang UKM terbaik dan pemenang utama kategori UKM Pertumbuhan Perdagangan Dalam Negeri dan Ekspor “Semen Gresik UKM Award 2010”.

Gambar 1.2



Penghargaan yang pernah diterima oleh Sofie Handmade dari PT.Semen Gresik Tbk.

“Ingin berkembang tanpa merugikan orang lain”, inilah prinsip usaha yang diyakini Sofi. Pengalamannya memiloh jalur usaha membuat ia ingin agar ssetiap pegawainya kelak dapat menjadi wirausaha seperti dirinya. Sayangnya sampai kini belum ada yang mengikuti jejaknya. Ketika sudah menikah dan hamil, pegawainya memilih untuk mengundurkan diri. Padahal seharusnya mampu dikerjakan asalkan bisa membagi waktu. Jadi semuanya bisa ikut maju, tidak hanya saya.

Sofi juga tak pelit ilmu, jika ada kesempatan ia mau membagikannya melalui pelatihan yang diselenggarakan Dinas Sosial atau pun Dinas Koperasi dan UKM.

Ia mau mengajarkan sampai detail, seperti cara mengatasi pasir agar tidak rontok dan hasilnya yang bagus dan rapi. Namun sayangnya, masih jarang ada yang menekuninya dengan serius. Sering membagikan ilmu kepada orang lain tidak membuatnya takut tersaingi. Anak didiknya bisa dijadikan partner kerjasama, saat ada pemesan yang memesan dengan jumlah yang sedikit atau dibawah batas minimal yang ditentukannya. Tak jarang ia memberikan kepada anak didiknya untuk dikerjakan. Hasilnya sama saja, tidak ada yang dirahasiakan bahkan sampai ke tempat membeli bahan baku.

Gambar 1.3



Bahan baku yang digunakan untuk membuat pigora

hasil kreasi pigora berhias pasir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## BAB II

### PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA KEMANDIRIAN MASYRAKAT KEMBANG KUNING

Menurut Todarao bahwa kota-kota di dunia ketiga mengalami apa yang disebut 'urbanisasi berlebih (*over-urbanization*)', suatu keadaan di mana kota-kota tidak mampu menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja yang memadai kepada sebagian besar penduduk. Masalah yang dirasa cukup serius dan menjadi ciri kota di dunia ketiga ialah masalah kesempatan kerja. Kota mulai tidak mampu menyediakan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup warganya. Untuk memenuhi tuntutan hidup akhirnya mereka memilih pekerjaan seadanya walaupun tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki atau mereka berusaha menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan kehidupan di kota.<sup>8</sup>

Hanya yang terjadi saat ini adalah aset-aset yang ada belum berjalan secara maksimal dalam pengelolaan serta manajemen pemasaran. Masyarakat juga bersedia untuk diberdayakan guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Pemberdayaan masyarakat disini adalah masyarakat berwawasan wirausahawan. Bentuk pemberdayaan masyarakat diantaranya: pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wirausaha dan mencetak produk-produk unggulan. Hal itu sekaligus sebagai faktor pendukung dari program ini. Tetapi dalam perjalanannya program ini akan mengalami hambatan diantaranya, minimnya

---

<sup>8</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. Hal 123

pengetahuan masyarakat tentang dunia usaha serta teknologi dalam mengembangkan program pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bisa dibidang belum stabil menuju ke kondisi sosial ekonomi yang lebih mapan, dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada guna terealisasinya program kewirausahaan.

Strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meskipun pada akhirnya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kelompok. Dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan aras pemberdayaan mezzo. Artinya pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sennet dan Cabb dan Conway menyatakan bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan financial, ketiadaan pelatihan-pelatihan. Oleh karena itu, faktor dominan yang mempengaruhi ketidakberdayaan selalu dikaitkan dengan kemiskinan karena ketidakberdayaan dari sudut pandang ekonomi dapat diartikan sebagai kelemahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, UIN-MALIKI PRESS: Malang, 2012. Hal.4

Tanpa mengurangi arti penting upaya penanggulangan kemiskinan telah dan sedang dilakukan adalah penting untuk memikirkan alternative pendekatan yang mungkin dapat membantu keberhasilan penerapan kebijakan yang telah ada selama ini. Salah satunya hal yang tampaknya perlu dipikirkan dalam penanggungan kemiskinan adalah perlu memikirkan kebijakan yang dapat meningkatkan akses penduduk miskin untuk menguasai, memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga mereka dapat menciptakan peluang kerja serta mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri.<sup>10</sup>

Dalam kenyataannya, berbagai bentuk kegiatan sederhana dan keseharian yang melibatkan sekelompok kecil orang saja, tetapi dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan bersama, sebenarnya juga merupakan bentuk pengerahan aksi. Kadangkala, suatu pengerahan aksi bersama bahkan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat sekelompok orang yang mulai mengendur. Aksi sederhana semacam itu justru sering lebih berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan merubah keadaan.<sup>11</sup>

Dalam suatu aksi dibutuhkan peran dan keterampilan khusus yang meliputi: mencari sumber daya, memanfaatkan media, hubungan dengan masyarakat, mengembangkan jaringan, serta *sharing* atau membagi pengalaman dan pengetahuan. Kedua peran ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa

---

<sup>10</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta, 1995.hal. 266

<sup>11</sup> Tan, Jo Hann & Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta : SEAPCP-INSIST Press, 2004. Op cit. hal.75

kedua peran ini merupakan peran yang lebih mendasar dan langsung dalam upaya pemberdayaan masyarakat ataupun pada suatu komunitas. Dalam pengembangan masyarakat, peran seorang *community worker* melakukan berbagai peran dan keterampilan secara bersamaan. Misalnya, ketika *community worker* sedang dalam tahap perencanaan perubahan pada masyarakat, ia harus mampu menjalankan peran dan keterampilan fasilitatif, pembelajaran, dan teknis secara bersamaan dengan masyarakat.

Gambar 1.4



Proses pembuatan buku tamu berhias pasir

Upaya membangkitkan kesadaran masyarakat berawal dari upaya menghubungkan antara individu dengan struktur yang lebih besar (UKM, Dinkop). Hal ini bertujuan membantu kelompok melihat permasalahan. Dalam upaya agar masyarakat mau dan mampu mengatasi keterbelengguan mereka, masyarakat harus mau menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menjadi tujuan awal penyadaran masyarakat. Dalam proses penyadaran masyarakat, pelaku perubahan mendorong masyarakat untuk melihat

dunia dari sisi yang berbeda tidak jarang akan membuat masyarakat apat melihat alternative lain dari kehidupan yang ada saat ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses pendampingan ini adalah menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial, dimana masyarakat dapat berpartisipasi dan beritndak secara efektif. Pelaku perubahan pada dasarnya berusaha mengubah masyarakat dari bersifat menerima secara pasif kearah aktif untuk melakukan perubahan. Pelaku perubahan juga dapat memberikan informasi yang berguna, antara lain dengan menggambarkan kesuksesan suatu program yang telah dilaksnakan didaerah lain dengan situasi dan kondisi yang mempunyai kemiripan dengan komunitas masyarakat ini. Misalnya, bagaimana cara mengembangkan jenis-jenis kerajinan tangan yang mungkin dapat di contoh dari kelompok komunitas lain. Disini bukan dalam arti menjiplak secara persis kerajinan dari kelompok lain, tetapi juga mempertimbangkan baik buruknya bila mereka mengembangkan kerajinan tangan tersebut di daerah mereka dengan mempertimbangkan potensi yang ada. Oleh karena itu efektif atau tidaknya suatu kegiatan sangat tergantung dari sumber daya disamping bagaimana ketepatan dalam melihat peluang dan sasaran guna menentukan arah tindakan.

#### A. Strategi Pendampingan Pelatihan Keterampilan

Strategi pendampinga pelatihan diarahkan agar pelatihan kerja mampu berfungsi memenuhi tuntutan pasar kerja. Hal ini perlu dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi dan perkembangan pembangunan. Strategi pelatihan kerja menggunakan pendekatan kesisteman

dan dibina secara terpadu, berkesinambungan, berperan secara optimal, dan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai, terampil, disiplin dan produktif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam strategi pembinaan pelatihan dikenal adanya trilogy latihan kerja sebagai berikut:

- 1) Latihan kerja harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kesempatan kerja.
- 2) Latihan kerja harus senantiasa mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Latihan kerja merupakan kegiatan yang bersifat terpadu dalam arti proses kaitan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan satu dengan yang lain.

Trilogy latihan kerja tersebut merupakan pedoman yang harus dilaksanakan tanpa ditawar-tawar lagi. Hal ini perlu didukung oleh aparatur pemerintahan yang kuat, dukungan dan peran swasta, dukungan pelatihan sehingga mengetahui lebih jelas metode, jenis pelatihan, pola dan struktur pelatihan, yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi dan pembangunan.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Pendampingan Pelatihan Keterampilan oleh Sofi Handmade

Pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Sofi ini bermacam-macam. Mulai dari membuat box hantaran, hantaran pernikahan, pernik-pernik pernikahan juga ada. Terserah selera. Namun yang sering Sofi mengadakan pelatihan baik itu dari Dinkop adalah pelatihan untuk membuat hantaran

---

<sup>12</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990. hal.98-99

pernikahan. Disini para peserta tidak dipungut biaya apapun. Karena pelatihan ini diadakan oleh Dinkop guna memperkenalkan UKM dunia usaha kewirausahaan. Karena diharapkan peserta bisa membuka usaha sendiri dari pelatihan yang diadakan.

Namun, untuk pelatihan yang dilakukan di Kembang Kuning masyarakat secara dasar diajari bagaimana membuat pigora. Karena bahan yang mudah di dapat dan dapat terjangkau. Kalau membuat hantaran pernikahan, maka bahan yang dibutuhkan juga banyak. Selain itu juga membutuhkan bahan pernik-pernik untuk hiasannya. Maka dari itu untuk tahap awal mempelajari hal yang mudah, karena bahannya karton, lem, dan pasir saja yang mudah dijangkau.

Meskipun awal pembelajaran, nampaknya para anggota kelompok menikmati setiap detail yang harus dikerjakan. Begitu pula Sofie dalam mengajarkannya juga sangat detail, karena untuk mendapatkan hasil yang bagus. Dengan begitu akan bangga dengan setiap hasil karya yang dihasilkan. Selain keterampilan yang didapat setelah pelatihan yang diadakan oleh Sofie Handmade masyarakat juga mendapatkan ilmu berwirausaha, serta belajar dari pengalaman yang telah dijalani oleh Sofie Handmade.

### C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengandung upaya menghapus kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila penduduk masih dibelenggu kemiskinan. Oleh



karena itu, dalam pengembangan sumber daya manusia salah satu program yang harus dilaksanakan adalah mengurangi dan menghapus kemiskinan.<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber daya yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya alam dan manusia (keahlian). Jadi, kemiskinan sumber daya menyangkut kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk konsumsi dan produksi. Berdasarkan kemiskinan relative muncul pengertian kemiskinan sumber daya manusia. Kemiskinan sumber daya manusia merujuk pada kurangnya pendidikan dalam arti luas, termasuk kekurangan tenaga terampil terlatih, kemampuan manajerial, kemampuan wiraswasta, dan kepemimpinan.<sup>14</sup>

Seperti halnya semakin diminatinya kerajinan tangan tidak hanya yang tradisional tetapi juga yang modern, menjadikan banyak lapisan masyarakat yang mencoba keberuntungan sebagai seorang wirausaha. Selain bisa dikerjakan di rumah juga bisa sebagai penambah pemasukan perekonomian bagi keluarga mereka. Karena salah satu faktor adalah mereka tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempunyai kesibukan dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang semakin sulit untuk dicari menjadikan alasan untuk berwirausaha.

Selain pekerjaan yang fleksibel bisa dikerjakan di rumah sambil mengawasi anak, jadi biaya yang dikeluarkan bisa ditekan. Apabila bekerja di pabrik maka mau tidak mau harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu,

---

<sup>13</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. hal. 249

<sup>14</sup> Ibid, hal. 250

menitipkan anak kepada orang. Maka hal ini akan bisa mengurangi pendapatan. Namun, dengan berwirausaha biaya tersebut bisa di ditekan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyaknya permintaan pasar dan keuntungan yang diperoleh menjadikan masyarakat lebih semangat untuk menjalani pekerjaan ini. Mereka berkelompok dalam pengerjaan, sebab untuk mencapai target. Semakin banyak anggotanya semakin banyak pula orderan dan kreasi yang dihasilkan. Semua ini dari kerjasama yang diciptakan dan permodalan dari pada anggota.

#### D. Pihak-Pihak Yang Terkait

Semua ini tidak terlepas dari dukungan orang yang berada dibelakangnya. Semua lapisan terkait satu sama lain, bahkan mulai dari masyarakat itu sendiri.

##### a. Masyarakat

Para masyarakat ini pada awalnya para ibu-ibu yang bekerja pada Sofi Handmade. Mereka tak jarang juga mengikuti pelatihan ketrampilan yang pernah di ikuti. Mereka dibimbing dan di damping oleh seorang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pelatih/tenaga ahli. Di tambah lagi rumah yang berdekatan dengan UKM Sofi Hamndmade, maka tak jarang mereka juga *kecipratan* pekerjaan sampingan. Pelatihan ekonomi ini melibatkan partisipasi masyarakat secara luas yang berdasarkan pada semangat kerakyatan, kemartabatan, dan kemandirian dalam upaya penciptaan pemerataan dengan tanpa meninggalkan aspek pertumbuhan.

Ingin berkembang tanpa merugikan orang lain, merupakan prinsip usaha yang diyakini Sofi. Ia ingin agar setiap pegawainya kelak dapat

menjadi wirausaha seperti dirinya. Tak jarang, masyarakat ini menjadi patner kerjasama saat ada pemesan dalam jumlah sedikit. Tak ada yang dirahasiakan, sampai ke tempat membeli bahan baku. Pada sisi lain, bekal ketrampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dimiliki masih sangat terbatas. Dimana mereka tidak mempunyai daya saing untuk memperoleh pekerjaan di kota-kota besar, sehingga berakibat dan berdampak kepada munculnya potensi pengangguran baru. Namun, hingga kini belum ada yang mengikuti jejaknya. Salah satunya alasan modal yang masih belum ada.

Sebenarnya pemerintah telah berjanji akan memfasilitasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk lebih bisa mengakses sumber dana diperbankan. Untuk itu, pemerintah berjanji memberikan kredit usaha rakyat (KUR), yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2007.

KUR adalah kredit yang sumber dananya dari pihak ketiga, yang dihimpun dari perbankan. Saat ini sudah ada 26 bank daerah dan 6 bank pemerintah yang menerbitkan KUR.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, segala program pelatihan tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi masyarakat bahkan tidak lepas dari dukungan masyarakat karena ini banyak berkiprah terhadap keberlangsungan pembangunan bangsa.

---

<sup>15</sup> Surya, 4 Juli 2013

## b. UKM Sofie Handmade

Salah satu UKM yang telah mempunyai nama dan cukup dibidang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sukses dalam bidangnya. Sofie handmade pada awalnya juga wirausaha kecil, namun setelah dia bergabung menjadi anggota UKM Binaan Semen Gresik mulai berkembang pesat dan menjadi pelatih di berbagai kegiatan kewirausahaan dan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Jatim.

Gambar 1.5



### Pelatihan hantaran oleh Sofie Handmade di Dinkop dan UMKM

Setiap karya yang dihasilkan lahir dari pemikiran yang mendalam, tangan-tangan terampil dan nilai seni yang tinggi. Tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh semua jenis usaha kecil menengah adalah



mewujudkan pertumbuhan modal di tengah berbagai keterbatasan sumber daya, tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan, begitu juga dengan konsep Sofie Handmade pengerjaan yang ramah lingkungan, membantu menjaga keseimbangan alam, karena bahan yang digunakan adalah bentuk dari rasa kepedulian lingkungan. Konsep ini dipilih dengan pemikiran bahwa ketelatenan dan perhatian yang dapat dilihat dan disentuh tidak bisa dibandingkan dengan hasil dari ketrampilan yang tidak hadir dari dunia manufaktur manapun.<sup>16</sup> Kemajuan usaha Sofie Handmade tentu dinantikan dan di dukung oleh masyarakat sekitar. Minimal para ibu-ibu yang mendapatkan ‘cipratan’ pekerjaan sampingan. Sofi juga tidak pelit ilmu, ia mau membagikannya melalui pelatihan. Ia mengajarnya sampai detail, seperti cara mengatasi pasir yang rontok, cara membuatnya agar hasil akhirnya bisa rapi. Namun masih jarang yang mau menekuni dengan serius.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>16</sup> [www.sofiehandmade.com](http://www.sofiehandmade.com)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1.6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Hasil dari kreasi membuat hantaran bahan mukenah dan spreii.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan UKM dan pelatihan yang diadakan lebih bersifat

menggal potensi masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat analisis dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri, serta mereka diberi kesempatan penuh untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.<sup>17</sup>

#### c. Dinas Koperasi dan UMKM

Survey Badan Statistik (BPS) Jatim menyebutkan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahun 2012 mencapai tak kurang dari

<sup>17</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal 167

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6,8 juta atau naik sekitar 50 persen sejak survey terakhir 2006, yang mencapai 4,2 juta UMKM.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sementara itu, di era otonomi daerah peran pemerintah di masa kini dan masa mendatang dalam pembangunan UKM adalah sebagai regulator, fasilitator, dan stimulator yang menekan pada upaya kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti partisipasi, inisiatif dan kreatifitas dalam pengembangan dan pemberdayaan UKM harus lebih banyak datang dari masyarakat, sementara pemerintah pusat berfungsi sebagai regulator, fasilitator dan stimulator. Dengan kata lain strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan SDM masyarakat dan UKM adalah partisipasi, kemandirian serta kemitraan.

Permasalahan Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Serta bagaimana cara memulai usaha yang tidak ada modal untuk memulai usaha, yang ada cuma semangat untuk maju untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa / kampung dan tidak harus merantau ke kota.

Disini peran dan ketrampilan pelaku perubahan dapat memberikan perluasan wawasan akan peran pelaku perubahan. Di Indonesia, UKM

---

<sup>18</sup> Surya , 1 Juni 2013



adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.<sup>19</sup>

Keberadaan UMKM cukup penting untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah UMKM akan meningkat dari tahun ke tahun, yang saat ini sekitar 56 juta di seluruh Indonesia.<sup>20</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>19</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha\\_Kecil\\_dan\\_Menengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah)

<sup>20</sup> Surya, 4 Juli 2013



### BAB III

#### PERUBAHAN MASYARAKAT KEMBANG KUNING SETELAH ADANYA PELATIHAN KETERAMPILAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Pengembangan disektor industry adalah salah satu sasaran pembangunan di bidang ekonomi pada SDA dan SDM yang produktif, mandiri, maju, dan berdaya saing. Karena dibidang ini, sector industry mampu menciptakan lapangan usaha sehingga mampu memperluas kesempatan kerja dan dapat meningkatkan standart kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat perlu diketahui potensi dan kekuatan yang dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah. Sebab tanpa adanya potensi dan kekuatan yang bersal dari masyarakat itu sendiri. Maka seseorang, kelompok, atau masyarakat akan sulit bergerak untuk melakukan perubahan serta sulit meningkatkan kesejahteraan.

Pengembangan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan social yang berarti bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Pengembangan masyarakat selalu di tengarai adanya perubahan masyarakat. Pendampingan dan pelatihan masyarakat secara menyeluruh baik dari sisi financial maupun non financial (teknis), sehingga pengembangan SDM berfokus pada ketrampilan yang langsung berguna bagi perkembangan masyarakat.

Seperti masyarakat Kembang Kuning, mereka sebenarnya cukup trampil dalam melakukan kegiatan. Mereka sangat antusias dalam hal membuat kerajinan tangan. Sudah banyak yang dihasilkan dari tangan-tangan trampil mereka, namun

semua itu juga tak lepas dari seorang pelatih ketrampilan. Disitu mereka bisa mengembangkan usahanya sendiri dengan memajang hasil kerajinan tanagn yang mereka buat. Mereka mengerjakannya bersama-sama sehingga ide yang dituangkan bermacam-macam. Hal ini dijelaskan pula pada Al-Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11.

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: ....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>21</sup>

Dengan melihat kondisi yang terjadi, maka secara ekonomi lambat laun akan terlihat peningkatan ekonomi masyarakat Kembang Kuning. Pasalnya di situ umumnya para ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu pendapatan suami untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan berkualitas. Dari pada mereka menganggur tidak memiliki kesibukan, maka diisi dengan kegiatan positif sekaligus menggali potensi yang ada pada diri mereka. Disitu akan terlihat ketelatenan dari masing-masing masyarakat, dan muncul jiwa kewirausahaannya.

Seperti halnya semakin diminatinya kerajinan tangan tidak hanya yang tradisional tetapi juga yang modern, menjadikan banyak lapisan masyarakat yang mencoba keberuntungan sebagai seorang wirausaha. Selain bisa dikerjakan dirumah juga bisa sabagai penambah pemasukan perekonomian bagi keluarga mereka. Karena salah satu faktor adalah mereka tidak mempunyai kesibukan dan

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka al-Kausar, 2009), hal. 250

lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang semakin sulit untuk dicari menjadikan alasan untuk berwirausaha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain pekerjaan yang fleksibel bisa dikerjakan dirumah sambil mengawasi anak, jadi biaya yang dikeluarkan bisa ditekan. Apabila bekerja di pabrik maka mau tidak mau harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu, menitipkan anak kepada orang. Maka hal ini akan bisa mengurangi pendapatan. Namun, dengan berwirausaha biaya tersebut bisa di ditekan.

Banyaknya permintaan pasar dan keuntungan yang diperoleh menjadikan masyarakat lebih semangat untuk menjalani pekerjaan ini. Mereka berkelompok dalam pengerjaan, sebab untuk mencapai target. Semakin banyak anggotanya semakin banyak pula orderan dan kreasi yang dihasilkan. Semua ini dari kerjasama yang diciptakan dan permodalan dari pada anggota.

#### A. Perubahan Pada Masyarakat Kembang Kuning Pasca Adanya Pelatihan

Keinginan anggota masyarakat dalam kegiatan kelompok sebenarnya ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kapasitas (kemampuan) anggota kelompok untuk mencapai kepuasan keinginan untuk membahagiakan diri sendiri atau kelompok dan untuk menolong orang lain atau keinginan untuk membantu komunitas.

Disamping dapat dilihat dari bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat

dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan waktunya. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1 sampai 5 tahun. Konsekuensi dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Hal ini banyak terjadi dengan system pembangunan berdasarkan proyek.<sup>22</sup>

Kemiskinan sosial dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Faktor penghambat yang datang dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, misalnya rendahnya tingkat pendidikan. Lewis menggambarkan bahwa kemiskinan ini muncul karena sekelompok masyarakat tidak terintegrasi dengan masyarakat luas, apatis, cenderung kepada nasib, tingkat pendidikan rendah, serta tidak memiliki daya juang dan kemampuan untuk memikirkan masa depan.<sup>23</sup>

Proses transformasi sumber daya manusia masih tersendat-sendat dan relative lama. Setidaknya gejala ini dapat dicermati dari beberapa hal, antara lain produktivitas masih rendah tingkat pengangguran cenderung menaik, dan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan masih besar.

---

<sup>22</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. hal.211

<sup>23</sup> Ibid hal.251

Kelambatan proses transformasi sumber daya manusia itu di duga berkaitan dengan kurangnya efisiensinya alokasi sumber daya manusia. Selama ini sebagian besar sumber daya manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi tergolong relative kurang efisien. Penyebabnya antara lain adalah sumber daya manusia belum dapat dimanfaatkan secara penuh karena bekerja pada pekerjaan yang bercirikan ketidakpastian, ditandai dengan penghasilan rendah, dan sektor informal<sup>24</sup> dengan penghasilan rendah serta tidak menentu. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, selektivitas serta persaingan yang cukup ketat di pasar kerja menghalangi mereka untuk memasuki sektor formal yang lebih efisien. Akibatnya, mobilitas sumber daya manusia, yang amat diperlukan dalam membantu proses transformasi sosial, mengalami kelambatan.<sup>25</sup>

Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan BPS pada bulan Februari 2009 menyatakan bahwa 22,19% angka pengangguran terbuka berasal dari lulusan Sekolah Dasar, tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 23,04%, tamatan sekolah lanjutan tingkat atas

<sup>24</sup> Evers (1993:24) menyebut sector informal sebagai “ekonomi bayangan” karena karakteristik utama adalah kurangnya informasi tentang pengorganisasian sosial dan ekonomi, kurangnya kelengkapan modal serta institusi ketenagakerjaan.

<sup>25</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal. 32

(SLTA) sebanyak 14,45% dan perguruan tinggi (S1 dan DIII) menyumbang angka pengangguran sebesar 12,02%. Sisa angka sebanyak 28,29% berasal dari non tamatan sekolah.

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi maka kualitas sumber daya perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

Nilai insentif yang didapat komunitas merupakan pencapaian kelayakan yang dirasakan komunitas sendiri. Dengan insentif yang lebih besar membuat komunitas merasa lebih puas dan semangat untuk menciptakan produk-produk baru. Hal ini merupakan motivasi yang kemungkinan antar anggota untuk berhasil bahwa mereka akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Sofie Handmade ini merupakan suatu proses. Dimana pemberdayaan sebagai proses yang berkesinambungan artinya terus menerus sepanjang hidup. Selama kelompok atau komunitas ini masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan yang tidak berpaku pada satu inovasi saja. Artinya, mereka ataupun Sofie Handmade harus berinovasi dengan temuan-temuan yang baru.

Sofie Handmade bersama dengan masyarakat (kelompok) bekerjasama dalam penemuan ide-ide yang baru. Tidak ada jarak antara mereka. Meskipun Sofie sudah berpengalaman dalam bidang ini, ia mau menerima saran dan kritik dari kelompok. Pemberdayaan dari pengalaman individu (sofie handmade) sebagai suatu proses yang terus berjalan sepanjang usia manusia dan bukan suatu proses yang berhenti pada satu masa saja.

Hal ini juga berlaku pada masyarakat, dimana dalam suatu kelompok atau komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya satu program, baik program yang dilaksanakan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah seperti yang dilakukan oleh Sofie Handmade. Proses pemberdayaan masyarakat atau komunitas ini akan berlangsung selama masyarakat ini masih tetap ada dan mau berusaha untuk memberdayakan diri sendiri tanpa harus bergantung pada pihak lain.

Dengan begitu masyarakat bisa meneruskan usaha yang telah diajarkan, sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Para anggota yang umumnya ibu-ibu ini sudah bisa memperoleh penghasilan sendiri tanpa hanya menerima dari suami. Dengan kata lain, ibu-ibu yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan kini bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus mengurangi uang belanja dari suami.

Selain itu, bagi yang mempunyai jiwa wirausaha tidak segan-segan untuk mengembangkan usahanya. Meski masih kesulitan untuk mendapatkan modal yang menjadi kendala utamanya. Meskipun sudah direkomendasikan

oleh Sofi untuk membuat proposal guna diajukan ke Dinas Koperasi dan UKM guna mendapatkan bantuan modal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, pemprov Jatim memberi perhatian kepada usaha perekonomian perempuan adalah dengan memberi dana hibah sebagai modal dasar bagi pembentukan 8.506 koperasi wanita (kopwan). Program tersebut dicairkan dalam dua periode. Bagi kopwan yang berhasil mengembangkan dana hibah akan mendapat tambahan modal Rp.25 juta.<sup>26</sup>

Namun terkendala pendidikan yang rendah, menjadikan masyarakat kebingungan untuk mengajukan proposal usaha. Akibatnya usaha kelompok ini masih terbilang kecil dan masih menerima orderan dalam jumlah tidak banyak. Namun ini sudah dirasa cukup, karena masyarakat masih baru dalam menjalani usaha ini. Dengan begitu para ibu-ibu ini sudah memiliki pendapatan sendiri dari usaha yang ditekuninya secara berkelompok. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, adalah suatu siklus yang terjadi terus menerus. Hal ini terjadi karena kelompok itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di luar.

“Sebenarnya bukan semata-mata karena sumber daya manusia yang rendah, namun akses kemudahan kredit dan perlindungan terhadap pengusaha kecil belum dapat memenuhi harapan.”<sup>27</sup> Keterbatasan peluang kerja produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas hidup ternyata belum berkembang. Walaupun seorang wirausaha dapat

---

<sup>26</sup> Surya, 2 Juli 2013

<sup>27</sup> Wawancara dengan mbak Maul, pada 30 Mei 2013 pukul.13.50



melakukan akumulasi modal, namun diharapkan sumbangan terhadap upaya pemecahan sumber daya manusia dapat teratasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu program yang sering kali dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kapasitas kelompok masyarakat. Pendidikan dan pelatihan merupakan keahlian yang sangat penting dimiliki oleh kelompok masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk membimbing dan membantu kelompok masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, atau keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Kelompok masyarakat umumnya diberikan pelajaran mengenai keterampilan tentang kewirausahaan serta kerajinan tangan yang modern.

Kehadiran program pelatihan keterampilan di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan membawa perubahan-perubahan sosial-ekonomi yang cukup berarti. Karena masyarakat kesulitan jika ingin bekerja pada industri karena keterampilan mereka rendah. Dalam bidang industri juga tergantung kepada teknologi. Besarnya sumber daya manusia yang kurang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dimanfaatkan dapat menjadi sebuah indikasi bahwa mereka yang sebenarnya memiliki potensi tidak menyadarinya, sehingga hidup mereka penuh ketidakpastian. Karena kegiatan di sektor informal seperti ini tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu akan mereka tinggalkan karena kehabisan atau kekurangan modal. Ketidakpastian sumber daya manusia inilah yang menyebabkan tidak efisiennya pemanfaatan sumber daya manusia.

Gambar 1.7

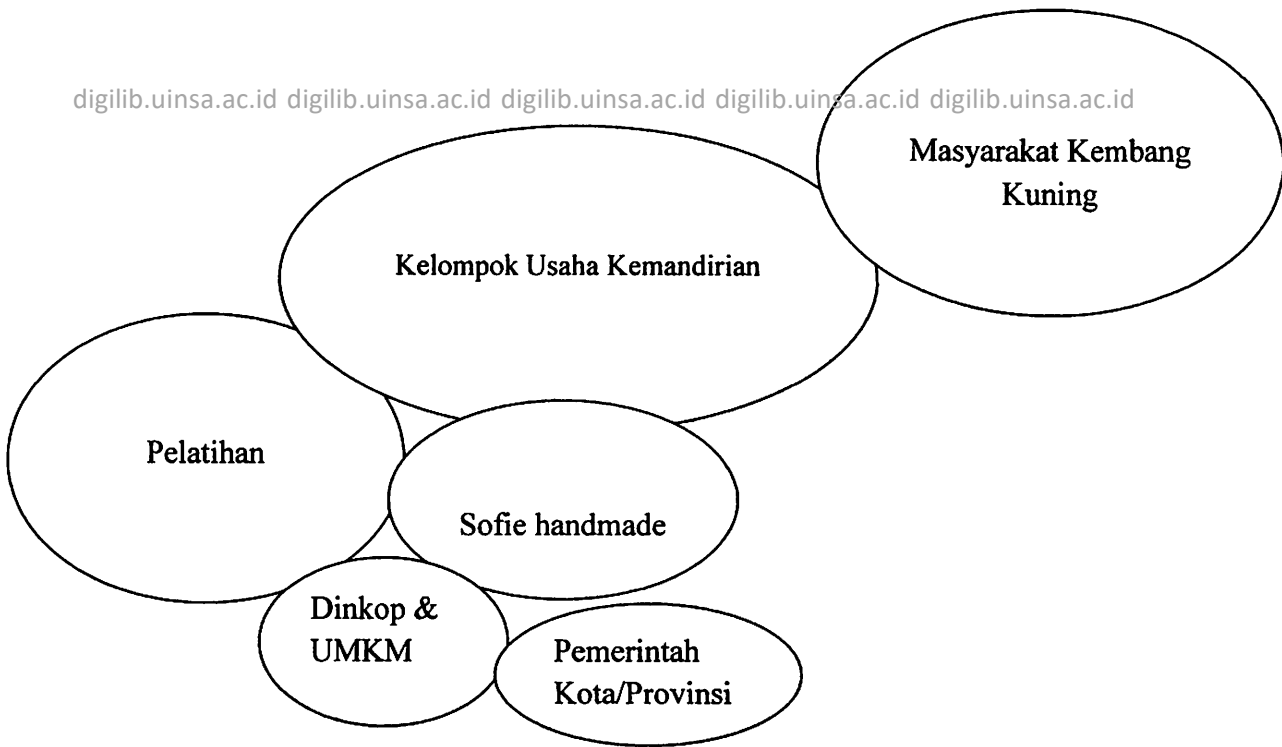
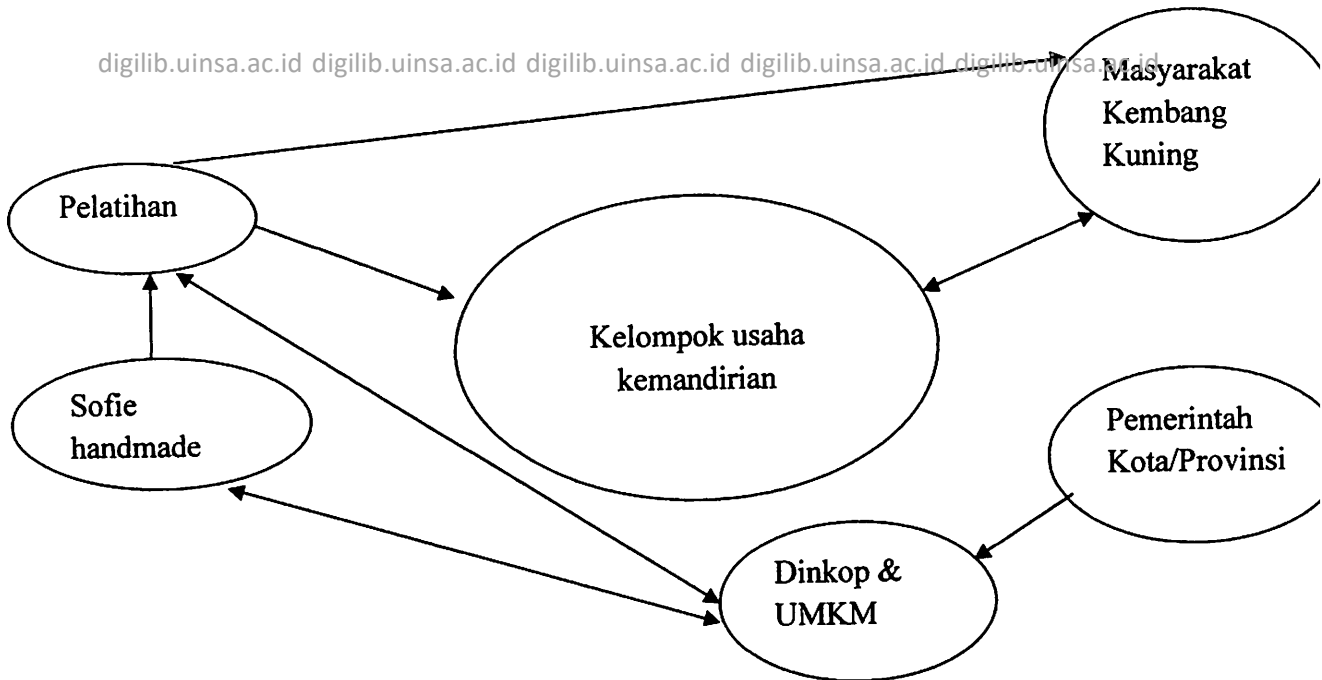


Diagram Venn

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1.8



Gambar Diagram Alur

## B. Peluang Menjadi Seorang Wirausaha/Entrepreneurship

Menurut Peredo, A.M., dan McLean, M. terdapat lima unsur yang dapat mengidentifikasi sosial entrepreneur. Pertama, memiliki tujuan untuk menciptakan nilai sosial baik secara terbatas ataupun terbuka dengan metode yang memiliki kekhasan di masyarakat. Kedua, memiliki kapasitas untuk mengenali dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai yang “luar biasa”. Ketiga, melakukan inovasi, mulai dari penemuan langsung untuk mengadaptasi dengan cara atau teknik baru dalam menciptakan dan atau mendistribusikan nilai sosial. Keempat, mengkalkulasi segala resiko yang mungkin dihadapi dalam menciptakan dan menyebarkan nilai sosial yang diperjuangkan. Kelima, memiliki sumberdaya dan keuletan yang sangat luar

biasa dalam memwujudkan nilai yang diperjuangkan. Pendapat ini disederhanakan oleh Tapsell, P., Woods, C. yang menggambarkan sosial entrepreneur sebagai bentuk konstruksi dalam menggapai transformasi sosial melalui kegiatan-kegiatan inovatif yang muncul dan melalui kegiatan sosial ekonomi masyarakat dalam konteks kesejahteraan dan budaya.<sup>28</sup>

Lebih teknis lagi Richard Seymour menjabarkan sosial entrepreneurs adalah orang-orang yang selalu mengusahakan perubahan di masyarakat (menciptakan nilai-nilai sosial, budaya, dan alamiah) melalui kegiatan ekonomi dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi produk baru, teknik produksi, dan pasar yang baru. Secara singkat entrepreneur bisa dipahami sebagai usaha individu atau kelompok dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan ekonomi guna membangun nilai sosial budaya dan alamiah yang berlaku dimasyarakat.<sup>29</sup>

Maka tidak heran, kelak jika masyarakat ini ulet dan telaten dalam menjalani kegiatan ini menjadi seorang wirausaha tidak lagi mimpi namun mereka bisa meraihnya. Sebenarnya cukup mudah menjadi seorang wirausaha, tinggal kita ada kemauan yang kuat dan tekad yang bulat maka semua akan tercapai.

Pada pendekatan partisipatif, dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat tau apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pemeran utama dalam perubahan masyarakat adalah

---

<sup>28</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.168  
<sup>29</sup> ibid

masyarakat itu sendiri. Faktor ini berpengaruh besar bagi masyarakat dalam pembentukan kelompok kerja mereka, guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi dan melakukan pelestarian alam.

Selain untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Mengurangi pengangguran adalah salah satu cara efektif bagi wirausaha yang menjalankan bisnisnya. Kemampuan bekal keterampilan yang dimiliki bisa digunakan untuk mengembangkan sayap bagi masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus bergantung lagi. Dengan begitu masyarakat lebih bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya untuk memenuhi dan membantu perekonomian keluarga. Sumber daya yang ada pada diri merupakan potensi yang akhirnya bisa dikeluarkan melalui karya kreasi-kreasi tangan mereka. Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran.

Sikap kewirausahaan kelompok usaha kecil menengah ini masih perlu ditingkatkan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dan merata bagi semua sektor usaha. Namun yang perlu mendapat perhatian adalah dalam aspek pemasaran, administrasi, pembinaan usaha dan permodalan. Selain itu peningkatan kemampuan kewirausahaan kelompok usaha kecil menengah ini dapat

dilakukan dengan pemberdayaan, dengan cara mendorong pengembangan kerjasama yang efektif dengan dinas terkait dan lembaga perbankan. Itu merupakan tahapan sosialisasi fasilitas dan akses tahapan kredit usaha kecil program bagi pengembangan usaha. Dengan demikian kegiatan keterampilan kelompok usaha kecil menengah ini dapat membuka peluang usaha dan menciptakan wirausahawan yang baru sehingga dapat lebih berfungsi sebagai kesempatan kerja bagi pengangguran dan masyarakat sekitar.

### C. Terbentuknya Kelompok Usaha Kemandirian

Membutuhkan partisipasi dari masyarakat guna membentuk kelompok. Partisipasi dari masyarakat sangat penting dibutuhkan serta keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, serta pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Peran ini membutuhkan keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan masyarakat untuk berfikir hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal mana yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua itu mungkin untuk diwujudkan. Sebab, kelompok masyarakat yang menjadi pelaku perubahan juga sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada di dalam komunitas ataupun kelompok ini. Dalam kaitannya bahwa salah satu peran pemberdaya masyarakat adalah untuk memberikan dukungan terhadap masyarakat yang mau terlibat berpartisipasi dan aktif dalam

kelompok tersebut. Dukungan itu tidak selalu bersifat materi, tetapi juga bersifat seperti memberi penghargaan, pujian ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan terhadap apa yang telah dilakukan kelompok masyarakat.

Salah satu langkah persiapan yang terpenting sebelum aksi adalah mempersiapkan masyarakat sendiri untuk menjadi pelaku utama aksi tersebut. Mereka harus dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut suatu aksi. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan usaha. Mereka menjadi anggota kelompok ini, berharap kelak bisa menjadi seorang wirausaha.

Kelompok ini di dominasi oleh para perempuan, umumnya ibu-ibu rumah tangga. Kemiskinan perempuan akan menyebabkan kemiskinan keluarga, jika keluarga miskin tidak akan menurunkan generasi yang bagus.<sup>30</sup> Awalnya ibu-ibu ini susah untuk diajak belajar bersama. Selain untuk menambah ilmu keterampilan yang dimiliki juga bisa menjadi peluang usaha yang bisa dikembangkan secara individu. Mungkin mereka belum terbiasa dengan kegiatan yang mungkin agak rumit karena mereka tidak sabar dan tidak telaten melihatnya. Namun setelah mereka coba sedikit demi sedikit ternyata menyenangkan.

Pelatihan merupakan peran pembelajaran yang edukatif karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan pada suatu komunitas sasaran untuk mengetahui bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan

---

<sup>30</sup> Surya , 2 Juli 2013

berguna bagi mereka secara khusus, pelaku perubahan belum tentu bertindak sebagai pelatih dalam suatu pelatihan. Tetapi pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai penghubung untuk mencarikan tenaga pengajar ahli yang berkompetensi dalam memberikan pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat ini.

Mereka disini belajar membuat keterampilan mulai dari hantaran pernikahan, serta souvenir pernikahan. Tentunya ada seorang pelatih yang mengajari mereka. Pada awalnya mereka dibimbing oleh salah seorang karyawan yang bekerja di Sofi Handmade. Namun dirasa ada yang kesulitan, maka akan langsung diajari oleh Sofi sendiri.

Memang kegiatan ini memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian dalam pengerjaan demi mendapatkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Hasil yang diperoleh pun bisa dipajang sebagai hiasan dirumah, atau bisa di jual dengan memassang di kaca-kaca rumah mereka. Dalam pengadaan bahan baku, kelompok ini iuran untuk membeli bahan baku. Setelah terjual maka hasilnya akan ditambah untuk usaha yang lebih besar lagi.



Gambar 1.9



Pelatiha kepada anggota kelompok usaha kemandirian.

Para kelompok ibu-ibu yang sedang mendapatkan pelatihan dari Sofi Handmade. Mereka diajarkan membuat pigora yang dihiasi pasir. Para ibu-ibu ini sangat antusias dalam mencoba member pasir pada pigora yang sudah diberi lem terlebih dulu.

Kemudian juga diajari bagaimana agar pasir-pasir itu tidak rontok saat dipegang. Banyak jenis keterampilan yang diajarkan sebenarnya waktu yang membatasi, mungkin di lain kesempatan diajari berbagai keterampilan yang lain. Sebenarnya tidak hanya pigora yang dibuat dari bahan pasir, tetapi juga ada tempat tissue, jam dinding, dan hiasan dinding.

Selain keterampilan yang berbahan dasar pasir, juga di bekali cara membuat hantaran yang bagus. Sedikit modern, didini menggunakan box yang berbahan dari karto yang di potong-potong. Berbeda dengan jaman dahulu yang menggunakan rotan dalam hantaran pernikahan. Sekarang kemajuan

kjaman yang menggunakan box yang lebih anggun dalam pengemasan akhir dan lebih modern.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2.0



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### Pelatihan Proses pembuatan box hantaran

Selain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para masyarakat, diperlukan penguasaan informasi dan kemampuan memilih informasi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan melalui proses pelatihan yang terarah. Informasi adalah prasyarat yang diperlukan dalam pendekatan penyelesaian masalah. Wujud nyata dari informasi dalam kaitannya sebagai asset yang tidak kelihatan. Asset terdiri dari berbagai macam ragam, dapat berupa keahlian dan ketrampilan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asset informasi sulit diperoleh. Untuk mendapatkannya diperlukan waktu. Asset informasi dapat berupa masukan dan keluaran dalam proses penciptaan nilai tambah. Sebagai contoh tipe informasi ini adalah keahlian dan ketrampilan. Kedua unsur itu berfungsi sebagai masukan dalam proses penciptaan nilai tambah. Keduanya berbeda dengan bahan (sumber daya alam) karena tidak akan habis selama dipakai. Semakin banyak keahlian dan ketrampilan seseorang digunakan semakin meningkat keahlian dan ketrampilan itu.<sup>31</sup>

Pertama dalam proses pemasaran cukup mengalami kesulitan, pasalnya mereka tidak memiliki akses yang cukup apalagi tentang pengetahuan teknologi. Untuk awal proses pemasaran dilakukan dengan menitipkan ke wirausaha yang lebih dulu maju dan berhasil. Selain itu juga lambat laun mereka mngerti tentang internet yang kemudian mencoba untuk menjual melalui internet, namun itu juga pengetahuannya masih terbatas. Maka mereka biasanya pemasarannya dari mulut ke mulut. Namun, bagi yang sudah kenal maka mereka akan dating sendiri untuk membeli atau memesan karena harganya yang lebih murah dari pada harus membeli ke yang lebih punya naman, meskipun hasilnya sama. Namun kualitasnya tidak diragukan lagi, karena mereka bahan yang digunakan sama. Kenapa lebih murah, karena sebagai promosi untuk memasarkan produknya, tidak salah jika kelak bisa disamakan dengan para wirausaha yang lebih dulu menggeluti bidang ini.

---

<sup>31</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal 13-14

## BAB IV REFLEKSI TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Konsep Pengembangan Masyarakat

Secara etimologi, pengembangan adalah membina dan meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan masyarakat menurut Sidi Gazalba berasal dari Bahasa Arab yakni Syarikah, kata ini dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi Serikat yang didalamnya tersimpul unsur-unsur pengertian, di antaranya berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan, atau kumpulan. Kata masyarakat hanya dipakai untuk menamakan pergaulan hidup, jika Bahasa Inggris disebut social maka dalam Bahasa Arab disebut dengan Al-Mujtama'.<sup>32</sup>

Sementara secara terminology, istilah pengembangan masyarakat dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penyadaran dan penggalian potensi local masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari.

Dunham mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga – lembaga sukarela.

---

<sup>32</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam :Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976 hal 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam usaha menggambarkan hubungan antara pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, ia menyatakan ada lima prinsip dasar yang amat penting bagi mereka yang berminat pada pengorganisasian masyarakat ataupun pengembangan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Penekanan terhadap pentingnya kesatuan kehidupan masyarakat dan hal yang terkait dengan hal tersebut dimana pengorganisasian ataupun pengembangan masyarakat harus dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan kehidupan masyarakat, dan tidak dilakukan hanya untuk segmen tertentu dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya untuk aspek kesehatan, rekreasi, ataupun kesejahteraan dalam arti sempit saja.
2. Perlu adanya kedekatan antar tim dalam pengembangan masyarakat, dimana tidak hanya menekankan pada pendekatan multiprofesi, tetapi juga multilapisan profesi, karena disini diperlukan adanya keterlibatan layanan yang subprofesional, selain layanan yang profesional.
3. Kebutuhan akan adanya *community worker* yang serba bisa pada wilayah pedesaan, dimana petugas harus mampu bekerja pada berbagai pekerjaan yang berbeda.
4. Pentingnya pemahaman akan pola budaya masyarakat lokal. Lebih jauh lagi, para petugas haruslah benar-benar tulus ingin mengembangkan masyarakat yang ada, bukan sekedar memperkenalkan ataupun membawa teknologi yang baru kemasyarakat sasaran.

5. Adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat harus dilaksanakan bersama masyarakat dan bukan sekedar untuk masyarakat.<sup>33</sup>

#### B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu Kesejahteraan Sosial pada era 1990-an hingga saat ini sebagai suatu konsep Pemberdayaan Masyarakat mempunyai berbagai definisi. Salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna: membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.<sup>34</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;

---

<sup>33</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal.160-161

<sup>34</sup> Ibid hal.205-206

(b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (c) berpartisipasi dalam proses.<sup>35</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dalam kesimpulannya, Shardlow menggambarkan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan Biestek yang dikenal dibidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama 'Self-Determination'. Prinsip ini pada intinya mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.<sup>36</sup>

Sementara itu, Ife melihat pemberdayaan secara ringkas sebagai "upaya untuk meningkatkan daya (power) dari kelompok yang kurang beruntung."<sup>37</sup>

Ife mengungkapkan pemberdayaan sebagai: upaya untuk meningkatkan daya dari kelompok yang kurang beruntung atas pilihan pribadi dan kehidupan mereka, kesempatan, definisi kebutuhan, gagasan, institusi, sumber-sumber daya, aktivitas ekonomi dan reproduksi, dengan melakukan

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005. hal. 58*

<sup>36</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. hal. 206*

<sup>37</sup> Ibid.

intervensi melalui pembuatan perencanaan dan kebijakan, aksi politik dan sosial, serta pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian, upaya pemberdayaan masyarakat dapat berbeda kelompok sasaran dan tujuan pemberdayaan sesuai dengan bidang yang dituju. Tujuan pemberdayaan dalam bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan. Misalnya, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil.

Pemberdayaan ini bisa bermacam-macam berdasarkan tujuan. Misalnya, dalam pemberdayaan ekonomi juga harus memperhatikan pemberdayaan lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi habis-habisan terhadap sumber daya yang ada yang dapat mengancam keberlangsungan generasi yang akan datang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sementara itu, kelompok yang lain ada pula yang melihat pemberdayaan sebagai suatu proses. Sebagai suatu proses pemberdayaan merupakan proses berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Proses pemberdayaan sebagai suatu proses relative terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman dan bukan suatu proses yang berhenti pada satu masa saja. Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat, dimana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan



berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam dan lingkungannya menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.<sup>38</sup>

Menurut teori human capital kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan. Meskipun kesehatan telah mendapat perhatian dalam decade belakangan ini, salah satu strategi yang telah lama diterapkan dalam peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan ketrampilan atau keahlian, tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dilain pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk.<sup>39</sup> Hakikat ekonomi ialah produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang keperluan masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal. 152

<sup>39</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal. 15

<sup>40</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam :Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976 hal 17

Teori sumber daya manusia memandang mutu penduduk sebagai kunci pembangunan dan pengembangan masyarakat. Banyak penduduk bukan beban pembangunan bila mutunya tinggi. Pengembangan hakikat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan. Perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewirausahaan. Pengembangan masyarakat (community development) sebagai salah satu model pendekatan pembangunan (bottoming up approach) merupakan upaya melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya local yang ada. Dan dalam pengembangan masyarakat hendaknya diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, dan punya adat istiadat, yang kemungkinan sebagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal sosial.<sup>41</sup>

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan masyarakat untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Hasil ini bisa berupa jasa maupun barang atau uang. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan sumber daya manusia itu terdiri dari perencanaan, pendidikan dan pelatihan, dan pengelolaan.<sup>42</sup> Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana secara alamiah manusia itu ingin hidup berkelompok. Manusia, baik secara individu maupun kelompok setidaknya mampu untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara optimal. Untuk mencapai kebutuhan tersebut maka ia harus bekerja dan usaha dan diperlukan kemampuan yang

---

<sup>41</sup> Muhammad Khoirun Najib, *Pengembangan Masyarakat Islam, dalam Populis Jurnal Pengembangan masyarakat* edisi No.III/2003, Jogyakarta, Elsaq Press, hal. 3-4

<sup>42</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 1992 hal. 5

memadai. Kemampuan yang dimiliki perlu dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan juga untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Modal manusia (human asset) dalam kerangka pemberdayaan menjadi hal paling penting, karena disamping sebagai obyek, manusia juga harus menjadi subyek keberdayaan itu sendiri. Selanjutnya, dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah upaya sistematis-kritis untuk meningkatkan semangat sosialitas manusia berupa kesadaran terhadap pentingnya kerjasama sosial dalam kerangka membangun masyarakat dalam konteks hidup bersama.<sup>43</sup>

Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki, diharapkan untuk bisa menjadi seorang wirausaha sendiri dan bisa mempekerjakan orang. Memang semula ikut orang lama-kelamaan bisa menjadi bos. Ini juga berarti sudah membuka lapangan pekerjaan baru lagi meskipun masih usaha kecil menengah. Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan menggunakan butiran pasir menjadikannya berubah fungsi. Pasir yang sebagai pemanis lautan diubah menjadi sebuah karya hasil kerajinan tangan yang indah. Memaksimalkan bahan-bahan yang ada di alam dengan nuansa pasir yang bisa dijadikan tempat tissue, pigura, dan semua itu tidak luput dari hiasan laut. Nuansa pasir dan aneka kerang laut menjadi hiasan disetiap hasil kerajinan. Ini menjadikan nilai tambah yang semula pasir hanya bertebutan di

---

<sup>43</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.153

pantai. Sedangkan ketrampilan yang diadakan lebih bersifat menggali potensi masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat analisis dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri, serta mereka diberi kesempatan penuh untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

Yang dimaksud dengan asset sosial atau modal sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, yaitu baik mengenai potensi-potensi yang ada terkait dengan proses sosial yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

positif, maupun realitas yang sudah ada berupa kualitas masyarakat untuk menjalin komunikasi dan jejaring sosial diantara mereka.<sup>44</sup>

Secara umum ada beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:

---

<sup>44</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Participatory Action Research (PAR)* Tahun 2013 hal.153

1. Pendekatan potensi lingkungan, hal ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang ada pada masyarakat setempat.
2. Pendekatan kewilayahan, hal ini berkaitan dengan pengembangan terhadap wilayah dalam arti kesesuaian dengan wilayahnya (desa/kota) terhadap hal yang akan dikembangkan.
3. Pendekatan kondisi fisik, lebih pada kondisi fisik manusianya.
4. Pendekatan ekonomi, hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan kebutuhan.
5. Pendekatan politik.
6. Pendekatan manajemen. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada dalam masyarakat kemudian dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, bugeting dan controlling.
7. Pendekatan sistem. Pendekatan ini melibatkan semua unsur dalam masyarakat.<sup>45</sup>

Hal penting dalam kaitan dengan modal atau asset sosial ini adalah tingkat kepercayaan (trust) antara anggota masyarakat untuk menjalin hidup bersama. Sebab, kehidupan individual akan berpotensi tumbuhnya arogansi, dominasi, hegemoni, dan lain-lain. Tingkat kepercayaan sosial ini dapat dilihat dari sejauh mana sudah atau belum terdapat kelompok-kelompok sosial, baik bersifat formal maupun informal. Partisipasi menjadi modal sosial utama dalam kerangka pemberdayaan, di era modern ini sudah secara tegas

---

<sup>45</sup> Sukriyanto, *Model-model Pengembangan Masyarakat Dalam Era Kekinian*, hal 30-32

menunjukkan bahwa masyarakat modern mengarah pada perikehidupan yang lebih terorganisasi. Tidak ada masyarakat yang tanpa terorganisasi dapat mencapai peradapan unggul.<sup>46</sup>

Oleh karena itu perlu dirumuskan perencanaan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang penyerapan dan pengembangan teknologi. Strategi pengembangan sumber daya manusia harus meliputi: memilih dan menentukan sifat-sifat dari pelatihan, serta menentukan lembaga yang mengatur dan menyediakan pelatihan angkatan kerja. Namun pendekatan mutu modal manusia ini banyak mendapatkan kritikan karena manusia dipandang sebagai faktor produksi saja dan mengabaikan fungsi manusia lainnya.<sup>47</sup>

Strategi pembangunan dengan memusatkan perhatian pada akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi sebagai penggerak utama kemajuan dan pendorong kesejahteraan sosial telah banyak dikritik, hal itu melahirkan pergeseran ide dalam pertumbuhan ekonomi menuju ke upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan. Pusat perhatian pembangunan tidak hanya modal fisik (kapital dan sumber daya alam) tetapi juga modal manusia (sumber daya manusia). Namun, tidaklah berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak diperhatikan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan tetap menjadi dasar dalam proses pembangunan, tetapi upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia

---

<sup>46</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.153

<sup>47</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal.8

untuk mencapai taraf hidup sejahtera mendapat tempat dalam perencanaan pembangunan. Tanpa usaha itu mustahil transformasi sumber daya manusia, sebagai salah satu kondisi pendukung proses pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan sosial dapat terwujud.<sup>48</sup>

#### D. Refleksi Teoritik Dinamika Pendampingan

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengandung upaya menghapus kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila penduduk masih dibelenggu kemiskinan. Oleh karena itu, dalam pengembangan sumber daya manusia salah satu program yang harus dilaksanakan adalah mengurangi dan menghapus kemiskinan.<sup>49</sup>

Sumber daya yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya alam dan manusia (keahlian). Jadi, kemiskinan sumber daya menyangkut kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk konsumsi dan produksi. Berdasarkan kemiskinan relative muncul pengertian kemiskinan sumber daya manusia. Kemiskinan sumber daya manusia merujuk pada kurangnya pendidikan dalam arti luas, termasuk kekurangan tenaga terampil terlatih, kemampuan manajerial, kemampuan wiraswasta, dan kepemimpinan.<sup>50</sup>

Tugas berat masih dihadapi pemerintah dan pelaku usaha dalam menghadapi pasar bebas ASEAN di 2015. Sosialisasi dan dukungan banyak

---

<sup>48</sup> Ibid, hal.31

<sup>49</sup> Ibid. hal. 249

<sup>50</sup> Ibid, hal. 250

dibutuhkan karena mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

di Jatim belum mengetahui apa itu Asean Economic Community (AEC).<sup>51</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:<sup>52</sup>

1. Menghadirkan kembali pengalan yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penindakterdayaan.
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek.
4. Mengidentifikasi basis yang bermakna untuk melakukan perubahan
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.

Dari siklus diatas akan tergambar bahwa pemberdayaan yang terjadi tidaklah berhenti pada suatu titik tertentu, tetapi lebih merupakan sebagai upaya berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Dalam konteks kesejahteraan sosial upaya pemberdayaan diatas tentunya juga terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik. Tentunya dengan mengkaji faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berdaya.

Melihat kondisi ini diharapkan program pelatihan dan pendampingan akan lebih ditingkatkan lagi. Upaya itu diantaranya dengan meningkatkan kualitas dan standarisasi UMKM, meningkatkan akses financial,

---

<sup>51</sup> Surya, 28 Mei 2013

<sup>52</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal.212-213



meningkatkan potensi SDM dan segi informasi, serta menambah promosi.

Masyarakat akan merasa senang jika dibantu dan dilibatkan dalam hal seperti ini. Pasalnya kelompok masyarakat ini membutuhkan pendampingan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, diharapkan bisa tergabung dalam anggota koperasi wanita (kopwan). Sudah semestinya pemerintah membantu yang kecil agar sejajar dengan yang besar. Dengan pemberdayaan perempuan melalui kopwan, maka secara tidak langsung akan menghapus renternir yang sering mecekek masyarakat.

Dengan semangat entrepreneurship diharapkan agar lebih banyak lagi wirausahawan baru. Dengan pembangunan yang telah dicapai saat ini, sebaiknya di dukung dan dipertahankan agar pembangunan di masa yang akan datang lebih baik. Pembangunan yang dilakukan pemerintah saat ini sudah membuktikan dengan tingkat pertumbuhan perekonomian diatas rata-rata 6 persen langsung mendapat pengakuan dari Negara-negara sahabat.<sup>53</sup>

Kreatifitas dan ketangguhan para kelompok pelaku wirausaha terbukti ketika krisis ekonomi melanda. Karena para wirausaha terus berkreasi, menemukan dan menciptakan yang baru, serta meningkatkan produktivitas sumber daya manusia.

Salah satu criteria terminology dari entrepreneurship adalah manusia yang berani mengambil resiko dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk menjadikan alat yang produktif dan bermanfaat secara ekonomi bagi dirinya, masyarakat, keluarga, maupun bangsa.

---

<sup>53</sup> Surya, 7 Juni 2013

Mobilitas sumber daya manusia, tetapi tidak ke sektor yang lebih efisien. Mobilitas cenderung terjadi dari kegiatan sector informal usaha sendiri atau dikelola keluarga atau kelompok dengan modal kecil. Seperti kita ketahui bersama kebanyakan kegiatan itu rentan terhadap perubahan permintaan pasar, harga bahan baku, dan persaingan kualitas, dan kebijakan pemerintah. Manalah mungkin pekerja-pekerja di sektor itu dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan kondisi seperti itu sangat tidak mungkin bagi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Akibatnya, mengganggu proses transformasi sosial.

Persoalan keterlambatan proses transformasi sosial tidak semata-mata karena kualitas sumber daya manusia yang rendah. Tampak lebih penting adalah ketrebatan peluang kerja produktif yang memungkinkan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas hidup. Peluang kerja produktif ternyata belum dapat berkembang walaupun iklim investasi cukup menggembirakan. Akses kemudahan kredit, proteksi dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengusaha besar (kolongmerat) belum dapat memenuhi harapan dalam menciptakan pekerjaan-pekerjaan produktif. Kebijakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan yang sifatnya bertentangan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu ditinjau kembali. Tidak mungkin proses

transformasi sosial menuju industrialisasi dapat berjalan seperti apa yang diharapkan bila kebijakan tidak mendukung kearah proses itu.<sup>54</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dikenali sumber daya yang dimiliki masyarakat, maka selanjutnya adalah melakukan analisa mengenai cara-cara menggali sumberdaya tersebut. Dalam kaitan, prinsip kebebasan dan kemandirian masyarakat harus mendapat penekanan utama. Oleh sebab itu, konsep dan juga aksi selanjutnya tentunya adalah membangun akses bagi masyarakat untuk dapat mengelola sumberdaya yang ada. Kata “akses” sendiri adalah mencakup pengertian jalan masuk (input), kesempatan, dan juga hak tentang sesuatu.<sup>55</sup>

Dari ketrampilan yang dilaksanakan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meminimalisir pengangguran yang ada. Meskipun masih usaha kecil secara lambat laun akan menjadi usaha yang besar dan sukses kelak. Semua itu tidak terlepas dari dukungan dari para pelaku bisnis dibelakangnya. Pendapatan permodalan yang mudah menjadikan usaha ini terus berkembang dengan inofasi-inofasi yang baru serta adanya tenaga ahli yang dapat mengontrol dan memfasilitasi saat menemui kesulitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun akses dan menguatkan akses sumberdaya masyarakat adalah upaya sistematis-terprogram bersama masyarakat untuk mendapatkan cara dan jalan yang tepat

---

<sup>54</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal 38

<sup>55</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.154

menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.<sup>56</sup> Diharapkan dapat akan terus berkembang untuk menunjang kehidupan ekonomi yang lebih sejahtera bagi kehidupan mereka. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Serta bagaimana cara memulai usaha yang notabnya wilayah kota yang minim lapangan pekerjaan ditunjang dengan pendidikan yang minim pula. Semangat untuk maju untuk menciptakan lapangan pekerjaan di kampung untuk mengurangi tingkat pengangguran dikota. Disini peran dan ketrampilan pelaku perubahan dapat memberikan perluasan wawasan akan peran pelaku perubahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>56</sup> *ibid*

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (c) berpartisipasi dalam proses.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari peangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.

Dari seluruh uraian dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mencoba memaparkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tentang keterbatasan ketrampilan masyarakat Kembang Kuning. Permasalahan utama yang menjadikan penyebabnya adalah tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya keterampilan yang dimiliki, serta sempitnya akses yang dijangkau.

Dalam bidang ekonomi pertumbuhan masyarakat Kembang Kuning akan perekonomian sudah cukup maju dan berkembang. Dengan membentuk

kelompok usaha kemandirian masyarakat ini dapat memasarkan produknya meski masih dalam jumlah yang kecil. Diharapkan usaha ini akan terus berjalan dan berkembang. Terbentuknya kelompok usaha kemandirian diharapkan akan terus berjalan guna untuk menompong perekonomian, khususnya para perempuan agar dapat membantu perekonomian keluarga dan tidak bergantung kepada kepala keluarga. Semakin banyak muncul kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan produk baru, sehingga produk makin digemari konsumen karena tidak monoton. Adanya kerjasama yang baik antara Sofie handmade, pihak-pihak yang terkait dan masyarakat dalam upaya peningkatan keterampilan guna menjadi seorang wirausaha yang ahli dibidangnya. Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah sulitnya mengajak masyarakat bergabung untuk bersama-sama belajar dan berbisnis untuk menjadi seorang wirausaha. Semua itu tidak terlepas dari dukungan dari para pelaku bisnis dibelakangnya. Pendapatan permodalan yang mudah menjadikan usaha ini terus berkembang dengan inofasi-inofasi yang baru serta adanya tenaga ahli yang dapat mengontrol dan memfasilitasi saat menemui kesulitan.

Kehadiran program pelatihan keterampilan di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan membawa perubahan-perubahan sosial-ekonomi yang cukup berarti. Karena masyarakat kesulitan jika ingin bekerja pada industri karena keterampilan mereka rendah. Dalam bidang industri juga tergantung kepada teknologi. Besarnya sumber daya manusia yang kurang dimanfaatkan dapat menjadi sebuah indikasi bahwa mereka yang sebenarnya memiliki potensi tidak menyadarinya, sehingga hidup mereka penuh

ketidakpastian. Karena kegiatan di sektor informal seperti ini tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu akan mereka tinggalkan karena kehabisan atau kekurangan modal. Ketidak pastian sumber daya manusia inilah yang menyebabkan tidak efisiennya pemanfaatan sumber daya manusia.

## B. Saran dan Rekomendasi

Peneliti berharap bahwa kajian yang berupa hasil penelitian pendampingan ini dapat berkembang lebih lanjut. Kemudian untuk masyarakat Kembang Kuning diharapkan tetap mempertahankan sikap kewirausahaan guna mengembangkan potensi yang ada pada diri.

Peneliti juga berharap hasil penelitian ini perlu dilanjutkan untuk pengembangan fenomena sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat dan agar tidak menjadikan hasil penelitian ini sebagai satu-satunya rujukan dalam suatu kajian. Oleh karena itu peneliti berharap adanya saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk perbaikan laporan hasil penelitian selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Barthos, Basir. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Departemen Agama RI,. 2009 *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta:CV Pustaka al-Kausar.

Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam :Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.

LPM IAIN Sunan Ampel. 2013. Modul Participatory Action Research (PAR).

Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mahmudi, Ahmad. *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Najib,Muhammad Khoirun. *Pengembangan Masyarakat Islam, dalam Populis Jurnal Pengembangan masyarakat* edisi No.III/2003. Jogjakarta: Elsaq Press.

Notoatmojo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pantouw, Ellen. 2011. *Sukses Usaha Bersama Semen Gresik*, Surabaya: PT.Semen Gresik (Persero) Tbk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Sukriyanto. *Model-model Pengembangan Masyarakat Dalam Era Kekinian*.

SUSDEC. *Belajar Bersama Masyarakat*.

Sutopo, H.B. *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif (Metode Penelitian Kualitatif :Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.

Tan, Jo Hann & Roem Topatimasang. 2004. *Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta : SEAPCP-INSIST Press.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha\\_Kecil\\_dan\\_Menengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Participatory\\_action\\_research](http://en.wikipedia.org/wiki/Participatory_action_research)

<http://kabarsurabaya.blogspot.com/2009/08/mbah-karimah-sang-mertua-sunan-ampel.html>

Surya, 28 Mei 2013

Surya , 1 Juni 2013

Surya, 7 Juni 2013

Surya, 2 Juli 2013

Surya, 4 Juli 2013

[www.sofiehandmade.com](http://www.sofiehandmade.com)